

SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH DALAM MENERAPKAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH (SAK EMKM)
(Studi Kasus Toko Barang Harian Chelsy)**



Oleh:

**YONDI HARI PILIHAN
NPM. 180412033**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2022**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH DALAM MENERAPKAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH (SAK EMKM)
(Studi Kasus Toko Barang Harian Chelsy)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

**YONDI HARI PILIHAN
NPM. 180412033**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI

ANALISIS KELAYAKAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
DALAM MENERAPKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)
(Studi Kasus Toko Barang Harian Chelsy)

disusun dan diajukan oleh :

YONDI HARI PILIHAN
NPM. 180412033

telah diperiksa dan disetujui
oleh komisi Pembimbing

Teluk Kuantan, 1 November 2022

Pembimbing I



Yul Emri Yulis, SE., M.Si
NIDN. 1014038901

Pembimbing II



Zul Ammar, SE., M.Si
NIDN. 1003058501

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi



Rina Andriani, SE., M.Si
NIDN. 1003058501

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI

ANALISIS KELAYAKAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
DALAM MENERAPKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)
(Studi Kasus Toko Barang Harian Chelsy)

Disusun dan diajukan oleh :

YONDI HARI PILIHAN
NPM. 180412033

Telah dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi
Pada tanggal, 28 Oktober 2022
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui,
Dewan Sidang Ujian Skripsi

No	Nama Dewan Sidang	Jabatan	Tanda Tangan
1	M. Irwan, SE., MM	Ketua Dewan Sidang	1 
2	Yul Emri Yulis, SE., M.Si	Pembimbing 1	2 
3	Zul Ammar, SE., ME	Pembimbing 2 / Sekretaris	3 
4	Diskhamarzeweny, SE., MM	Anggota 3	4 
5	Rina Andriani, SE., M.Si	Anggota 4	5 

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial



Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si
NIDN. 1030058402

Ketua
Program Studi Akuntansi



Rina Andriani, SE., M.Si
NIDN. 1003058501

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : YONDI HARI PILIHAN

NPM : 180412033

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI

Fakultas : ILMU SOSIAL

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DALAM
MENERAPKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL
DAN MENENGAH (SAK EMKM)
(Studi Kasus Toko Barang Harian Chelsy)**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses dengan peraturan undang-undangan yang berlaku.

Teluk Kuantan, 28 Oktober 2022
Yang membuat pernyataan,

YONDI HARI PILIHAN
NPM. 180412033

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Meneraokan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) (Studi KasusToko Barang Harian Chelsy)”, selanjutnya penulis bershalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak **Dr. H. Nopriadi, SKM.,M.Kes** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu **Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu **Rina Andriani, SE.,M.Si** selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak **Yul Emri Yulis, SE.,M.Si** selaku Dosen pembimbing I
5. Bapak **Zul Ammar, SE.,ME** selaku dosen pembimbing II

6. Pemilik Toko Bapak Muhat yang telah membantu penulis dalam memperoleh data dan memberikan informasi yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun materil.
8. Seluruh teman-teman Akuntansi angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya.
9. Semua pihak tanpa terkecuali yang turut membantu penulis, baik langsung maupun tidak langsung.

Demikian skripsi ini dibuat, saran dan kritik positif yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis juga mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan bagi pihak yang membacanya.

Teluk Kuantan, 28 Oktober 2022

Yondi Hari Pilihan
180412033

ABSTRAK

ANALISIS KELAYAKAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DALAM MENERAPKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) (Studi Kasus Toko Barang Harian Chelsy)

**Yondi Hari Pilihan
Yul Emri Yulis
Zul Ammar**

Penelitian ini dilakukan di Toko Barang Harian Chelsy. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha mikro, kecil dan menengah toko barang harian Chelsy dalam menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Toko Barang Harian Chelsy belum layak menerapkan SAK EMKM. Hal ini disebabkan Toko Barang Harian Chelsy belum membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Serta belum adanya melakukan pelatihan mengenai penerapan SAK EMKM. Selain itu hasil dari analisis dari faktor kelayakan Telos juga menunjukkan bahwa Toko Barang Harian Chelsy belum layak menerapkan SAK EMKM.

Kata Kunci: SAK EMKM, Kelayakan, UMKM

ABSTRACT

FEASIBILITY ANALYSIS OF MICRO, SMALL AND MEDIUM BUSINESSES IN APPLYING FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS FOR MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTITIES (SAK EMKM) (Case Study of Chelsy Daily Goods Shop)

**Yondi Hari Pilihan
Yul Emri Yulis
Zul Ammar**

This research was conducted at Chelsy Daily Goods Store. This study aims to determine the feasibility of micro, small and medium enterprises Chelsy daily goods store in applying financial accounting standards for micro, small and medium entities (SAK EMKM). The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The data used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques in this study are interviews and documentation.

Based on the results of the study, it can be concluded that the Chelsy Daily Goods Store is not yet eligible to apply SAK EMKM. This is because the Chelsy Daily Goods Store has not made financial reports in accordance with financial accounting standards. And there is no training regarding the implementation of SAK EMKM. In addition, the results of the analysis of the Telos feasibility factor also show that the Chelsy Daily Goods Store is not yet eligible to apply SAK EMKM.

Keywords: SAK EMKM, Feasibility, UMKM

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LAMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	8

2.1.2	Studi Kelayakan.....	9
2.1.3	Tujuan Dilakukan Studi Kelayakan.....	12
2.1.4	Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis.....	13
2.1.5	Pengertian SAK EMKM.....	15
2.1.6	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) (Efektif Per 1 Januari 2018).....	16
2.1.7	Manfaat Dan Tujuan.....	22
2.1.8	Karakteristik SAK EMKM.....	23
2.1.9	Penyajian Laporan Keuangan.....	27
2.1.10	Catatan Atas Laporan Keuangan.....	28
2.1.11	Kebijakan akuntansi, Estimasi Dan Kesalahan.....	29
2.1.12	Pendapatan Dan Beban.....	33
2.1.13	Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	36
2.1.14	Tujuan UMKM.....	38
2.1.15	Tujuan Sektor Bisnis UMKM.....	39
2.2	Penelitian Terdahulu.....	41
2.3	Kerangka Pemikiran.....	45
	BAB III. METODODE PENELITIAN.....	46
3.1	Pendekatan Penelitian.....	46
3.2	Tempat Dan Waktu Penelitian.....	46
3.3	Populasi Dan Sampel.....	46
3.4	Jenis Dan Sumber Data.....	47
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.6	Teknik Analisis Data.....	49
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52

4.1	Gambar Umum Objek Pnelitian.....	52
4.1.1	Profil Toko Barang Harian Chelsy.....	52
4.1.2	Struktur Organisasi.....	52
4.1.3	Tugas Wewenang dan Tanggung jawab.....	54
4.2	Hasil Penelitian.....	55
4.2.1	Catatan Akuntansi Pada Toko Barang Harian Chelsy.....	55
4.2.2	Faktor Kelayakan TELOS.....	60
4.3	Pembahasan.....	63
4.3.1	Analisis Perbandingan Hasil Praktek.....	63
4.3.2	Analisis Perbandingan Kelayakan TELOS.....	67
	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Saran	74
	DAFTAR PUSTAKA.....	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Perkembangan Usaha UMKM.....	3
Table 2.1 Penelitian terdahulu.....	41
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	46
Tabel 3.2 Perbandingan Teori SAK EMKM dengan Praktik Entitas.....	49
Tabel 3.3 Faktor Kelayakan TELOS.....	49
Tabel 4.1 Perbandingan Teori SAK EMKM dengan Praktik.....	63
Tabel 4.2 Perbandingan Faktor Kelayakan TELOS.....	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	44
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Toko Barang Harian Chelsy.....	52
Gambar 4.2 Neraca.....	54
Gambar 4.3 Laporan Laba Rugi.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara

Lampiran 2 Neraca

Lampiran 3 Laporan Laba Rugi

Lampiran 4 Bukti Pembayaran Pajak

Lampiran 5 NPWP

Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 7 Kartu Bimbingan

Lampiran 9 Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UMKM merupakan usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan ataupun badan usaha perorangan dengan jumlah asset maksimal 0 sampai Rp 50.000.000 dan omzet total 0 sampai 300.000.000 .

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh orang perorangan ataupun badan usaha akan tetapi bukan merupakan anak perusahaan dengan jumlah asset lebih dari Rp 50.000.000 sampai Rp 500.000.000 dan omzet total Rp 300.000.000 sampai Rp 2.500.000.000 .

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh cabang orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 sampai Rp 10.000.000.000 dan omzet total Rp 2.500.000.000 sampai Rp 50.000.000.000.

Di Indonesia, sumber penghidupan bergantung pada sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan sektor usaha kecil terkonsentrasikan pada bidang perdagangan, olahan pangan, tekstil dan garmen, kayu dan produk kayu, serta produksi mineral non- logam.

Pemerintah memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan UMKM agar dapat bertahan dalam krisis global.

Di Indonesia, UMKM memiliki jumlah yang lebih banyak dari pada perusahaan terbuka. Hal ini terbukti pada saat krisis moneter tahun 1997-1998, menurut data Badan Pusat Statistik memperlihatkan pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 100 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit atau 99,99% sisanya, sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2015).

Berbagai inisiatif selalu diusahakan oleh pemerintah melalui Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah agar semakin banyak individu mau menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian UMKM.

Perhatian pemerintah terhadap UMKM yang sangat besar merupakan langkah strategis yang tepat dibutuhkan bangsa Indonesia. Keseriusan kepedulian pemerintah terhadap UMKM dengan program- program untuk menumbuh kembangkan UMKM di Indonesia.

Menurut Kasmir (2017) Usaha dapat dikatakan berhasil jika para pelaku usaha memiliki karakteristik kepribadian yang jujur, kreatif dan inovatif untuk membangun sebuah kepercayaan terhadap konsumen, semakin banyak motivasi dan perilaku baik yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha maka semakin besar pula kemungkinan sebuah UMKM dapat berkembang. Untuk mengembangkan suatu UMKM agar usahanya berhasil, pelaku usaha harus dapat berpikir kreatif dan inovatif untuk lebih mengembangkan usahanya.

Di Provinsi Riau tepatnya di Kabupaten Kuantan Singingi UMKM telah berkembang pesat namun banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan

pengelola UMKM tentang SAK EMKM dan sosialisasi SAK EMKM yang masih kurang efektif dan setiap tahunnya usaha UMKM selalu bertambah. Berikut ini data perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Kuantan Singingi 2022.

Tabel 1.1
Data Perkembangan Usaha UMKM per Kecamatan Kabupaten Kuantan Singingi

No	Kecamatan	Jenis		
		Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
1	LTD	333	39	11
2	Kuantan Hilir	301	103	91
3	Kuantan Hilir Seberang	200	99	10
4	Inuman	7.184	40	3
5	Cerenti	1.427	17	4
6	Pangean	686	522	5
7	Benai	1.975	401	23
8	Sentajo Rayo	2.813	498	39
9	Kuantan Tengah	6.757	1.943	169
10	Gunung Toar	284	17	1
11	Kuantan Mudik	574	62	10
12	Hulu Kuantan	399	16	1
13	Pucuk Rantau	904	68	5
14	Singingi	644	111	46
15	Singingi Hilir	1.410	123	42
Jumlah		25.891	4.059	460

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi 2022.

Berdasarkan data dan hasil wawancara staff di Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, dan Prindustrian Kabupaten Kuantan Singingi dengan kategori

interval yang disebutkan dari staff bahwa Toko Barang Harian Chelsy tergolong pada usaha kecil dikarenakan omset per tahun berkisar Rp.324.000.000. Rujukan dari penjelasan staff dengan interval usaha mikro, kecil, dan menengah berjumlah dari :

1. Usaha mikro

Usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp. 50.000.000,- serta tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak adalah Rp. 300.000.000,-.

2. Usaha kecil

Usaha ekonomi yang berdiri sendiri baik dimiliki perorangan atau kelompok, serta bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp. 300.000.000,- sampai paling banyak Rp. 2.500.000.000,-.

3. Usaha menengah

Usaha yang bukan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan. Hasil penjualan tahunannya mencapai Rp. 2.500.000.000,- sampai Rp. 50.000.000.000,-.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis lakukan di Toko Barang Harian Chelsy secara langsung dengan pihak pemilik Toko dia menjelaskan secara umum sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pemilik Toko Barang Harian Chelsy bernama Muhasdi bahwa toko tersebut berdiri pada 18 Agustus 2004, yang bertempat di Desa Perhentian Luas. Modal awal berdirinya Toko Barang Harian Chelsy berjumlah Rp 1.200.000, modal perbulannya Rp.

10.000.000, pemasukan perbulan Rp. 27.000.000, Pengeluaran perbulan Rp. 5.000.000, pemasukan dalam 1 tahun Rp. 324.000.000, sedangkan kerugian dalam 1 tahun tidak ada, dan belanja barang Toko Barang Harian Chelsy dilaksanakan setiap hari.

Yang menjadi peneliti tertarik mengambil judul ini dan tempat lokasi ini bahwa di Toko Barang Harian Chelsy belum menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan menengah, serta Toko Barang Harian Chelsy hanya mencatat secara umum tidak menggunakan data yang lebih detail pemasukan dan pengeluaran setiap bulan dan tahun, penulis juga ingin lebih mengetahui apakah Toko Barang Harian Chelsy termasuk mikro atau makro, Selain itu Pemilik Toko Barang Harian Chelsy pemiliknya ramah dan tamah kepada semua orang, serta dekat dengan tempat tinggal peneliti. Dan perkembangan SAK EMKM di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat dalam hal usaha cukup stabil hal ini berdasarkan hasil studi pendahuluan dan hasil wawancara dengan pemilik dan Toko Barang Harian Chelsy.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai kelayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Menerapkan SAK EMKM. Penelitian ini mengambil topik mengenai Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (Toko Barang Harian Chelsy). Dalam penelitian ini akan membahas apakah dalam pelaksanaan usaha mikro kecil dan menengah ini layak untuk menerapkan SAK EMKM pada kegiatan operasionalnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang digunakan sebagai berikut: Apakah Toko Barang Harian Chelsy sudah layak menerapkan SAK EMKM berdasarkan Teori SAK EMKM dan Teori Studi kelayakan TELOS (Technical, Economy, Legal, Operational, Schedule)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kelayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Toko Barang Harian Chelsy dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Teori TELOS.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan ilmiah dalam bidang Akuntansi di Universitas Islam Kuantan Singingi

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, dapat menambah pengetahuan tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dan dapat menerapkan langsung ke Entitas yang diteliti.
- b. Bagi akademik dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen dan arsip akademik yang akan berguna untuk dijadikan sebagai pegangan atau acuan bagi civitas akademik.

- c. Bagi masyarakat hendaknya penelitian ini digunakan sebagai contoh dan bahan pembelajaran dan sebuah gambaran tata cara melakukan bisnis dengan benar yang sesuai dengan studi kelayakan bisnis, sehingga bisnis tersebut dapat berkembang dan eksis dari waktu ke waktu.
- d. Bagi Toko Barang Harian Chelsy adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengusaha Minimarket dan Toko dalam pengembangan bisnis mereka sesuai dengan aspek-aspek dalam studi kelayakan tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Soemarso SR (2015:9) Akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien. Atau akuntansi didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Hery (2016:2) Akuntansi yaitu menggunakan sistem informasi yang dapat melaporkan kepada pengguna informasi akuntansi atau pihak yang berkepentingan dengan hasil keuangan perusahaan dan persyaratan perusahaan pada waktu itu, jadi akuntansi adalah seperangkat konsep dan keadaan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Walter (2012:3) Pengertian akuntansi adalah sebagai berikut: "Akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis".

Menurut Martani (2018:4) Akuntansi adalah sebagai suatu sistem dengan *input* data/informasi dan *output* berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas.

Akuntansi menurut Sumarsan (2017:1) Adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Tujuan sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016:19) yaitu:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolah kegiatan baru.
2. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern.
3. Akuntansi merupakan pertanggungjawaban kekayaan suatu perusahaan atau organisasi.

2.1.2 Studi kelayakan

Studi kelayakan merupakan sebuah cara untuk menilai suatu sistem yang baru dan akan diterapkan pada suatu entitas, apakah sistem baru dapatditerapkan dengan dasar kelayakan teknik, kelayakan ekonomi, kelayakan hukum, kelayakan operasional, dan kelayakan jadwal. Menurut Hanif (2017: 75-77) studi kelayakan dapat dievaluasi dari berbagai segi kelayakan diantaranya:

1. Kelayakan Teknis (*Technical Feasibility*)

Kelayakan teknis berkaitan dengan apakah sistem tersebut dapat dikembangkan dengan teknologi Yang ada saat ini atau apakah diperlukan teknologi baru. Sebagai sebuah proporsi umum, teknologi yang di pasar biasanya jauh diluar kemampuan perusahaan untuk menerapkannya, kelayakn teknis biasanya bukan merupakan suatu masalah. Mengingat teknologi adalah basis fisik bagi kebanyakan fitur-fitur desain sistem,

aspek ini bergantung pada kelayakan keseluruhan dari sistem yang diusulkan.

Kelayakan teknis menyoroti kebutuhan sistem yang telah disusun dari aspek teknologi yang akan mudah didapat, murah dan tingkat pemakaiannya mudah. Maka secara teknis usulan kebutuhan sistem bisa dinyatakan layak.

2. Kelayakan Ekonomi (*Economic Feasibility*)

Kelayakan ekonomi berkaitan dengan ketersediaan dana untuk menghasilkan proyek. Pada titik ini, kita memerhatikan komitmen keuangan manajemen pada proyek ini, dibandingkan dengan proyek-proyek modal lain yang diusulkan. Tingkat ketersediaan dukungan ekonomi secara langsung mempengaruhi sifat dan ruang lingkup operasional dari sistem yang diusulkan Nanti dapat kembali.

Analisis kelayakan ekonomi juga akan mempertimbangkan apakah bermanfaat melakukan investasi ke proyek ini atau kita melakukan sesuatu yang lain. Suatu proyek yang besar biasanya lebih menekankan kelayakan ekonomi karena umumnya karena berhubungan dengan biaya yang terbilang langkah justifikasi dan penilaian sistem, analisis biaya manfaat digunakan untuk mengidentifikasi desain sistem yang dalam kaitannya dengan biaya.

Kelayakan ekonomi adalah aspek yang paling dominan dari aspek kelayakan yang lain. Tak dapat disangka bagi motivasi pengembangan sistem informasi pada perusahaan atau organisasi adalah motif keuntungan. Sehingga aspek untung rugi jadi pertimbangan utama dalam pengembangan sistem.

Kelayakan ekonomi berhubungan dengan *retrun on investment* atau beberapa lama biaya investasi besar.

3. Kelayakan Hukum (*Law Feasibility*)

Kelayakan hukum mengidentifikasi konflik antara proposal yang diusulkan dan kemampuan perusahaan untuk bebas dari dari tanggung jawab hukumnya. Kita harus memastikan bahwa sistem-sistem yang diusulkan berada dalam batas-batas hukum.

Menguraikan secara hukum apakah sistem yang akan dikembangkan tidak menyimpang dari hukum yang berlaku (tidak melanggar hukum jika diterapkan di objek penelitian). Misalnya: bagaimana kelayakan perangkat lunak yang digunakan, bagaimana kelayakan hukum informasi yang dihasilkan oleh aplikasi yang dibuat.

4. Kelayakan Operasional (*Operational Feasibility*)

Kelayakan operasional menunjukkan tingkat kecocokan antara prosedur-prosedur perusahaan yang ada saat ini serta keahlian personal dan persyaratan operasional dari sitem yang baru. Implementasi dari sistem yang baru mungkin memerlukan prosedur-prosedur baru dan melatih kembali personel operasi.

Kelayakan operasional menyangkut berbagai aspek. Untuk disebut layak secara operasional, usulan kebutuhan sistem harus benar-benar bisa menyelesaikan masalah yang ada di sisi pemesan sistem informasi, disamping itu informasi yang dihasilkan oleh sistem harus merupakan informasi yang benar-benar dibutuhkan oleh pengguna tepat pada saat pengguna menginginkannya.

5. Kelayakan Jadwal (*Schedule Feasibility*)

Pemasok piranti lunak, Jika proyek tersebut seperti yang dilihat pada awalnya, tidak dapat diproduksi secara internal sampai pada tanggal yang ditetapkan, maka desain, metode akuisisinya, atau targetnya harus diubah. Kunci keberhasilan adalah pengukuran kesalahan estimasi waktu. Jika sistem yang akan diterapkan tidak terlalu kompleks atau sederhana, standard dan berbasis lokal, serta total, waktu pengembangan diukur dengan satuan jam atau hari. Maka pengukuran kesalahan estimasi waktu yang dibutuhkan dalam perancangan dan implementasi menjadi kecil. Namun sebaliknya jika sistem yang diterapkan merupakan sebuah sistem yang sangat kompleks, membutuhkan total waktu dalam tahun maka kemungkinan pengukuran kesalahan estimasi waktu menjadi semakin tinggi.

2.1.3 Tujuan Dilakukan Studi Kelayakan

Adapun tujuan dilakukan studi kelayakan menurut Kasmir dan Jakfar (2020:20) ada lima yaitu :

1. Menghindari Resiko Kerugian Untuk mengatasi resiko kerugian di masa yang akan datang ada semacam kondisi kepastian. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa dapat diramalkan. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan resiko yang tidak kita inginkan, baik resiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.
2. Memudahkan Perencanaan Jika kita sudah dapat meramalkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, maka akan mempermudah kita

dalam melakukan perencanaan dan hal-hal apa saja yang perlu direncanakan.

3. Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan Dengan adanya berbagai rencana yang sudah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan usaha. Para pelaksana yang mengerjakan bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang harus diikuti. Pedoman tersebut telah tersusun secara sistematis, sehingga usaha yang dilaksanakan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun.

untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar tidak melenceng dari rencana yang telah disusun.

4. Memudahkan Pengendalian Apabila dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan, maka jika terjadi penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah untuk mengendalikan pelaksanaan agar tidak melenceng dari rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai.

2.1.4 Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Kasmir dan Jakfar (2020:4) Studi kelayakan bisnis merupakan suatu penelitian tentang layak atau tidaknya suatu proyek bisnis yang biasanya merupakan proses investasi itu dilaksanakan. Metode dan aspek-aspek dalam studi kelayakan meliputi :

1. Aspek Teknis Evaluasi aspek teknis ini mempelajari kebutuhan-kebutuhan teknis proyek, seperti penentuan kapasitas produksi, jenis teknologi yang digunakan, pemakaian peralatan dan mesin, serta lokasi usaha yang paling menguntungkan.

2. Aspek Pasar dan Pemasaran Evaluasi aspek pasar dan pemasaran sangat penting dilakukan karena tidak ada usaha yang berhasil tanpa adanya permintaan atas barang atau jasa yang dihasilkan oleh usaha tersebut. Pada dasarnya, aspek pasar dan pemasaran bertujuan untuk mengetahui berapa besar luas pasar, pertumbuhan permintaan dan pangsa pasar produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Aspek Yuridis dalam rangka meyakinkan para kreditur dan investor bahwa usaha yang akan dilakukan tidak menyimpang dari aturan yang berlaku.
4. Aspek Manajemen Dalam aspek manajemen yang dievaluasi ada dua macam, yang pertama manajemen saat pembangunan usaha dan yang kedua manajemen saat usaha dioperasionalkan. Banyak terjadi usaha-usaha yang gagal dibangun maupun dioperasionalkan bukan disebabkan karena aspek lain, tetapi karena lemahnya manajemen.
5. Aspek Lingkungan Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan tidak dapat dilepaskan dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan ini dapat berpengaruh positif maupun negatif perusahaan, sehingga studi kelayakan aspek ini perlu dianalisis pula.
6. Aspek Finansial Dari sisi keuangan, usaha sehat dikatakan apabila dapat memberikan keuntungan yang layak dan mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Kegiatan ini dilakukan setelah aspek lain selesai dilaksanakan. Kegiatan pada aspek finansial ini antara lain menghitung perkiraan jumlah dana yang diperlukan untuk keperluan modal awal dan untuk pengadaan harta tetap usaha.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2020:7) manfaat studi kelayakan bisnis:

- 1) Memperkecil resiko kerugian.

- 2) Mempermudah perencanaan bisnis.
- 3) Melancarkan perencanaan bisnis.
- 4) Mempermudah melakukan pengawasan.
- 5) Mempermudah pengendalian.

2.1.5 Pengertian SAK EMKM

Menurut SAK EMKM (2018), SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. Dalam SAK EMKM mengatakan bahwa entitas mikro, kecil dan menengah tanpa adanya akuntabilitas publik yang signifikan, seperti yang ditetapkan didalam SAK EMKM yang memenuhi definisi serta kriteria ekonomi mikro kecil dan menengah sebagaimana yang telah di atur didalam perundang-undangan di Indonesia paling tidak selama dua tahun berturut-turut. Dalam SAK EMKM juga dikatakan bahwa entitas yang tidak memenuhi kriteria serta definisi diizinkan untuk menggunakan SAK EMKM jika otoritas yang terkait mengizinkan.

Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan

Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau.,

2. membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK EMKM. Ketentuan yang ada dalam UU No 20 Tahun 2008, selain terkait kekayaan bersih dan omset, ada dua hal penting yang perlu di ketahui yaitu:
 - a) usaha yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki atau dikuasai baik langsung maupun tidak langsung
 - b) tidak memiliki atau menguasai mitra usahanya.
 - c) Kehadiran SAK EMKM ini sangat tepat di era sekarang mengingat pesatnya pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah yang tentu membutuhkan sebuah standar yang baku dalam mencatat transaksi keuangan mereka. Dengan munculnya SAK EMKM ini, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah perlu segera melakukan penyesuaian pencatatan dan laporan keuangan.

2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Efektif Per 1 Januari 2018)

1. Ruang Lingkup

SAK EMKM (Paragraf 1.1) digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM (Paragraf 1.2) entitas mikro, kecil dan menengah merupakan suatu entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana didefinisikan didalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam suatu peraturan perundang-undangan yang

berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

definisi dan kriteria dalam paragraph 1.2, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2. Konsep dan Prinsip Pervasif

SAK EMKM (Paragraf 2.1) Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. SAK EMKM (Paragraf 2.2) Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a. aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat Dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di Masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, Yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas Yang mengandung manfaat ekonomik.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh

Liabilitasnya.

SAK EMKM (Paragraf 2.7) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

SAK EMKM (Paragraf 2.10) Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

SAK EMKM (Paragraf 2.11) Beban mencakup yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian.

- a. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan.
- b. Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya: kerugian dari pelepasan aset.

3. Penyajian Laporan Keuangan

SAK EMKM (Paragraf 3.1) menjelaskan penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas.

SAK EMKM (Paragraf 3.2) penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban yang dijelaskan dalam Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM.

4. Laporan Posisi Keuangan

SAK EMKM (Paragraf 4.2) Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Aset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang Bank
- g. Ekuitas

SAK EMKM (Paragraf 4.3) Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas.

SAK EMKM (Paragraf 4.4), tidak format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos asset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

5. Laporan Laba Rugi

SAK EMKM (Paragraf 5.1) Bab ini mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Bab ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bagaimana penyajiannya.

SAK EMKM (Paragraf 5.2) Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. Pendapatan.
- b. Beban keuangan.
- c. Beban pajak.

SAK EMKM (Paragraf 5.3), Entitas menyajikan dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

SAK EMKM (Paragraf 5.4), Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagaibagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

6. Catatan atas Laporan Keuangan

SAK EMKM (Paragraf 6.2), Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi;
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

SAK EMKM (Paragraf 6.3), Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

7. Kebijakan Akuntansi, Entitas, dan Kesalahan

SAK EMKM (Paragraf 7.1) paragraf ini memberikan panduan untuk memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan, paragraph ini juga mengatur perlakuan akuntansi jika terdapat perubahan estimasi akuntansi dan koreksi kesalahan periode lalu.

SAK EMKM (Paragraf 7.2) Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar konvensi, aturan, dan praktik tertentu yang diterapkan oleh entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya.

SAK EMKM (Paragraf 7.3) Jika SAK EMKM secara spesifik mengatur perlakuan akuntansi atas suatu transaksi, peristiwa, atau keadaan lainnya, maka entitas menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan pengaturan yang ada dalam SAK EMKM ini.

SAK EMKM (Paragraf 7.5) Entitas memiliki dan menerapkan kebijakan akuntansinya secara konsisten untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi yang serupa.

SAK EMKM (Paragraf 7.11), perubahan estimasi akuntansi adalah penyesuaian jumlah tercatat asset atau liabilitas yang berasal dari informasi baru atau tambahan pengalaman dan, oleh karena itu, bukan koreksi kesalahan.

SAK EMKM (Paragraf 7.14), Kesalahan periode lalu adalah kelalaian dan kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan entitas untuk satu atau lebih periode lalu yang muncul dari kegagalan untuk menggunakan atau kesalahan penggunaan informasi yang andal:

- a. Yang tersedia ketika laporan keuangan diterbitkan; dan

- b. Yang selayaknya telah diperoleh dan dipertimbangkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

SAK EMKM (Paragraf 7.5) Kesalahan tersebut termasuk dampak kesalahan matematis, kesalahan penerapan kebijakan akuntansi, kekeliruan atau kesalahan interpretasi fakta, dan curiga.

2.1.7 Manfaat dan Tujuan

SAK EMKM dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan memiliki prinsip *going concern* yakni menginginkan usahanya terus berkembang. Untuk mengembangkan usaha perlu banyak upaya yang harus dilakukan. Salah satu upaya itu adalah perlunya meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat di pertanggungjawabkan.

Dalam akuntansi wujud pertanggung jawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan, misalnya: untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga, dan sebagainya.

SAK EMKM (2018), Standar EMKM ini disusun cukup sederhana sehingga tidak akan menyulitkan bagi penggunaannya yang merupakan perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah. Sebagaimana kepanjangan yang telah diuraikan di atas merupakan unit kegiatan yang melakukan aktifitas tetapi sahamnya tidak dimiliki oleh masyarakat atau

dengan kata lain unit usaha yang dimiliki oleh orang perorang atau sekelompok orang, dimana kegiatan dan modalnya masih terbatas. Jenis kegiatan seperti ini di Indonesia menempati angka sekitar 80%. Oleh sebab itu perlu adanya perhatian khusus dari semua pihak yang berkepentingan dalam hal penyajian laporan keuangan.

2.1.8 Karakteristik SAK EMKM

- a. Standar akuntansi yang berdiri sendiri (tidak mengacu ke SAK Umum)
- b. Mayoritas menggunakan konsep biaya historis
- c. Hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan Usaha, Kecil dan Menengah
- d. Pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK Umum

Dalam penyusunan Laporan Keuangan ada beberapa karakteristik

dari segi kualitatif yaitu:

1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK EMKM agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

4) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

5) Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6) Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi.

7) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

8) Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar

entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

9) Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relative antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

10) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat

yang dinikmati oleh pengguna eksternal. SAK EMKM (2018).

2.1.9 Penyajian Laporan Keuangan

1) Penyajian Wajar

SAK EMKM (Paragraf 3.2) Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan asset, liabilitas, penghasilan, dan beban yang dijelaskan. Pengungkapan di perlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

2) Kepatuhan terhadap SAK EMKM

SAK EMKM (Paragraf 3.4) Entitas yang laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM.

3) SAK EMKM (Paragraf 3.5) Frekuensi pelaporan Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya,

4) SAK EMKM (Paragraf 3.6) Penyajian yang konsisten Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode disusun secara konsisten, kecuali:

- a. Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika

perubahan penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.

- b. SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

Informasi komparatif Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

- 5) Laporan keuangan

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- b. Laporan laba rugi selama periode.
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

- 6) Identifikasi laporan keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bila mana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan.

- a. Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan.
- b. Tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan.
- c. Rupiah sebagai mata uang penyajian.
- d. Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

2.1.10 Catatan Atas Laporan Keuangan

SAK EMKM (Paragraf 6.2) Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- b) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

2.1.11 Kebijakan Akuntansi, Estimasi, Dan Kesalahan

1. Kebijakan Akuntansi

SAK EMKM (Paragraf 7.2) Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, aturan, dan praktik tertentu yang diterapkan oleh entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya. Jika SAK EMKM secara spesifik mengatur perlakuan akuntansi atas suatu transaksi, peristiwa, atau keadaan lainnya, maka entitas menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan pengaturan yang ada dalam SAK EMKM ini. Jika SAK EMKM secara spesifik mengatur perlakuan akuntansi atas suatu transaksi, peristiwa, atau keadaan lainnya, maka entitas hanya mengacu pada dan mempertimbangkan definisi, kriteria pengakuan, dan konsep pengukuran untuk aset, liabilitas, penghasilan, dan beban, serta prinsip pervasive dalam SAK EMKM ini.

2. Konsisten Kebijakan Akuntansi

Entitas memilih dan menerapkan kebijakan akuntansinya secara konsisten untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang serupa.

3. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Entitas mengubah kebijakan akuntansinya hanya jika perubahan tersebut:

- a. Disyaratkan berupa sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Akan menghasilkan laporan keuangan yang menyediakan informasi yang andal dan lebih relevan mengenai pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain terhadap posisi keuangan atau kinerja keuangan.

Hal-hal berikut ini bukan merupakan perubahan kebijakan akuntansi :

- a. Penerapan kebijakan akuntansi untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang berbeda secara substansi dengan transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang terjadi sebelumnya.
- b. Penerapan kebijakan akuntansi baru untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya yang belum terjadi sebelumnya atau tidak material.

4. Penerapan perubahan Kebijakan Akuntansi

Entitas mencatat perubahan kebijakan akuntansi sebagai berikut :

- a. Entitas menerapkan perubahan kebijakan akuntansi sebagai akibat perubahan persyaratan dalam SAK EMKM sesuai dengan ketentuan transaksinya, jika ada.
- b. Entitas menerapkan seluruh perubahan kebijakan akuntansi lainnya secara retrospektif.

Jika perubahan kebijakan akuntansi diterapkan secara retrospektif , maka entitas menerapkan kebijakan akuntansi baru untuk informasi komparatif periode lalu untuk tanggal paling awal ketika hal tersebut praktis, seolah-

olah kebijakan akuntansi baru tersebut telah diterapkan sebelumnya. Jika tidak praktis untuk menentukan dampak terhadap periode individual dari perubahan kebijakan akuntansi untuk informasi komparatif satu atau lebih periode lalu yang disajikan, maka entitas harus menerapkan kebijakan akuntansi baru atas nilai tercatat aset dan liabilitas pada periode sajian paling awal dimana penerapan retrospektif adalah praktis, mungkin pada periode berjalan, dan membuat penyesuaian ke saldo awal setiap komponen ekuitas yang terpengaruh untuk periode tersebut. Penerapan suatu pengaturan adalah tidak praktis, ketika entitas tidak dapat menerapkan pengaturan tersebut setelah seluruh upaya yang masuk akal dilakukan.

5. Perubahan Estimasi Akuntansi

Perubahan estimasi akuntansi adalah penyesuaian jumlah tercatat aset atau liabilitas yang berasal dari informasi baru atau tambahan pengalaman dan, oleh karena itu, bukan koreksi kesalahan. Entitas mengakui pengaruh perubahan estimasi akuntansi secara prospektif dengan memasukkan ke laporan laba rugi pada :

- a. Periode terjadinya perubahan, jika hanya berpengaruh terhadap periode tersebut.
- b. Periode terjadi perubahan dan periode mendatang, jika berpengaruh terhadap keduanya.

Jika perubahan estimasi akuntansi mengubah aset dan liabilitas, atau terkait dengan suatu pos di ekuitas, maka entitas mengakuinya dengan menyesuaikan jumlah tercatat pos aset, liabilitas, atau ekuitas di periode perubahan tersebut.

6. Koreksi Kesalahan Periode lalu

Kesalahan periode lalu adalah kelalaian dan kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan entitas, untuk satu atau lebih periode lalu yang muncul dari kegagalan untuk menggunakan atau kesalahan penggunaan atau kesalahan penggunaan informasi yang andal :

- a. Yang tersedia ketika laporan keuangan diterbitkan.
- b. Yang selayaknya telah diperoleh dan dipertimbangkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

Kesalahan tersebut termasuk dampak kesalahan matematis, kesalahan penerapan kebijakan akuntansi, kekeliruan atau kesalahan interpretasi fakta, dan kecurangan. Jika praktis, entitas mengoreksi kesalahan periode lalu secara retrospektif pada laporan keuangan yang diterbitkan pertama kali setelah penemuan, dengan cara :

- a. Menyajikan kembali jumlah komparatif untuk periode penyajian sebelumnya dimana kesalahan terjadi.
- b. Jika kesalahan terjadi sebelum periode penyajian paling awal, maka saldo awal aset, liabilitas, dan ekuitas periode penyajian paling awal disajikan kembali.

Jika tidak praktis untuk menentukan periode spesifik pengaruh kesalahan atas informasi komparatif untuk satu atau lebih periode sebelumnya yang disajikan, maka entitas menyajikan kembali saldo awal aset, liabilitas, dan ekuitas untuk periode paling awal dimana penyajian kembali secara restropektif praktis dilakukan (kemungkinan dapat dilakukan pada periode berjalan). Tidak praktis adalah kondisi dimana entitas tidak dapat menerapkan suatu pengaturan setelah seluruh upaya yang masuk akal

telah dilakukan.

2.1.12 Pendapatan dan Beban

SAK EMKM (Paragraf 14.2) Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan:

1. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau pun pada masa depan. Dalam kondisi jumlah arus kas yang masih harus diterima tidak dapat diukur secara andal dan atau waktu penerimaan arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dengan memperhatikan ketentuan dalam paragraf.

Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomik yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto. Entitas mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Dalam hubungan keagenan, entitas mencatat pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang diperoleh atas nama pihak principal bukan merupakan pendapatan entitas.

Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau menyediakan jasa ketika barang tersebut telah dijual atau jasa telah diberikan kepada pelanggan.

- a. Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima dimuka.
- b. Jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah

diberikan, maka entitas mengakui adanya aset, yaitu piutang usaha.

Entitas mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi masing-masing sebagai pendapatan dan beban sebesar jumlah tagihan. Dalam hal entitas telah menerima uang muka sebelum aktivitas kontrak dimulai, maka entitas menerapkan ketentuan dalam paragraf. Entitas mengakui pendapatan bunga dan dividen ketika pendapatan tersebut diterima selama periode. Entitas mengakui pendapatan lain seperti pendapatan sewa dan royalti dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kontrak. Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti keuntungan dari penjualan aset ketika kepemilikan atas aset tersebut telah beralih kepada pemilik baru. Keuntungan tersebut merupakan hasil penjualan dikurangi jumlah tercatat aset sebelum aset tersebut dijual.

2. Pendapatan Hibah

Hibah adalah bantuan yang diterima oleh entitas dalam bentuk pengalihan sumber daya. Hibah termasuk hibah atau bantuan dari pemerintah maupun pihak lain yang diberikan kepada entitas bukan dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

Entitas mengakui penerimaan hibah dalam laba rugi pada saat hibah tersebut diterima sebesar jumlah nominalnya. Dalam hal penerimaan hibah secara substansi merupakan bagian dari kontribusi modal dari pemilik, maka entitas mengakui hibah tersebut diluar laba rugi pada saat hibah tersebut diterima sebesar jumlah nominalnya. Hibah, termasuk hibah aset non moneter seperti tanah atau sumber daya lain, tidak diakui hingga terdapat keyakinan yang memadai bahwa :

- a. Entitas akan mematuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut.
- b. Hibah akan diterima.

3. Pengakuan dan Pengukuran Beban

Jika pekerja memberikan jasa kepada entitas selama periode pelaporan, maka entitas mengakui beban imbalan kerja sebesar nilai tidak terdiskonto yang diperkirakan keputusan pekerja akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut. Paragraf ini ditetapkan untuk jenis-jenis imbalan kerja berikut ini :

- a. Imbalan kerja jangka pendek, yaitu imbalan kerja yang jatuh tempo seluruhnya dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pekerja memberikan jasanya.
- b. Pesangon pemutusan kerja adalah imbalan kerja yang teruntung akibat.
 - 1. Keputusan entitas untuk memberhentikan pekerja sebelum usia pension normal; atau
 - 2. Keputusan pekerja menerima tawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela dengan imbalan tertentu.
- c. Imbalan kerja lainnya, yaitu imbalan kerja yang tidak seluruhnya jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah pekerja memberikan jasanya.

4. Penyajian

Pembayaran sewa diakui sebagai beban sewa berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa. Seluruh biaya pinjaman diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya. Dalam kondisi jumlah arus kas keluar tidak dapat diukur dengan andal dan atau waktu pengeluaran arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka beban diakui pada

saat kas dibayarkan. Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi. Entitas menyajikan pendapatan hibah sebagai bagian dari laba rugi, baik secara terpisah atau dalam pos umum seperti “pendapatan lain-lain” atau alternative lain, sebagai pengurang beban terkait. Beban disajikan dalam kelompok beban dalam laporan laba rugi.

2.1.13 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari Undang-Undang tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang

tersebut. Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300.000.000.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 hingga maksimum Rp.2.500.000.000
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 hingga paling banyak Rp.100.000.000.000 hasil penjualan tahunan diatas Rp.2.500.000.000 sampai paling tinggi Rp.50.000.000.000 .Secara umum tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah

pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.

Beberapa keunggulan UKM terhadap usaha besar antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
- b. Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil.
- c. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja.
- d. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan besar yang pada umumnya birokrasi.
- e. Terdapatnya dinamisme manajerial dan peran kewirausahaan.

2.1.14 Tujuan UMKM

UMKM memiliki tujuan yaitu ekonomi yang berkeadilan berdasarkan demokrasi dalam menciptakan perekonomian nasional dengan cara meningkatkan serta memperluas usahanya. Terdapat asas-asas UMKM sebagai berikut yaitu kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisien keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, kesatuan ekonomi nasional. Klasifikasi lainnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam *websitenya*, terdapat tenaga kerja usaha mikro berjumlah 1-4 orang pekerja dan terdapat tenaga kerja usaha kecil berjumlah 5-19 orang (Badan Pusat Statistik, 2017).

2.1.15 Tujuan Sektor Bisnis UMKM

Bank Indonesia telah mengklasifikasikan tujuh sektor bisnis UMKM yang memberikan sumbangan besar terhadap perekonomian Indonesia, klasifikasi dapat dijelaskan sebagai berikut (Wijaya, 2018:18):

1) Sektor Perdagangan

Perdagangan adalah kegiatan menjual kembali (tanpa perubahan teknis) barang baru maupun bekas. Secara umum perdagangan dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Perdagangan Umum, mencakup jenis perdagangan sembilan bahan produk pokok, klontong/pracangan,
- b) Perdagangan peralatan elektronik/listrik, perdagangan bahan bangunan, dan lainnya.

2) Sektor Industri Pengolahan

Industri pengolahan merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi untuk penggunaannya. Berdasarkan jumlah tenaga kerja, industri pengolahan dikelompokkan menjadi:

- a) Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- b) Industri sedang atau menengah, dengan jumlah tenaga kerja 20 sampai 99 orang.
- c) Industri kecil, dengan jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang.
- d) Industri mikro atau rumah tangga, jumlah tenaga kerja 1 sampai 4 orang.

Selain berdasarkan jumlah tenaga kerja, industri pengolahan juga dikategorikan menjadi industri kimia farma (industri semen, obat-obatan, kertas

dan pupuk), industri mesin dan logam dasar (industri pesawat terbang, tekstil), industri kecil (industri roti dan makanan ringan) serta aneka industri (industri pakaian, makanan dan minuman).

3) Sektor Pertanian

Pertanian dapat diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia agar dapat menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi serta mengelola lingkungan hidupnya. Sektor pertanian dapat mencakup berbagai subsektor yaitu tanaman pangan, hortikultura (sayuran, buah- buahan, tanaman hias), tanaman perkebunan, peternakan serta perikanan.

4) Sektor Perkebunan

Perkebunan merupakan kegiatan menanam tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lain pada ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Menurut bentuk usaha perkebunan dibagi menjadi perkebunan besar negara, swasta, dan perkebunan rakyat.

5) Sektor Peternakan

Kegiatan mengembangkan dan atau membudidayakan hewan ternak yang memiliki tujuan mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut dapat diartikan sebagai peternakan. Pada bidang peternakan berdasarkan produk yang dihasilkan dibagi menjadi dua kategori yaitu produk peternakan besar utama (sapi, kerbau, dan sapi perah), serta produk peternakan kecil utama (domba, kambing, ayam, itik, dll).

6) Sektor Perikanan

Perikanan adalah semua usaha perorangan atau badan hukum untuk menangkap atau membudidayakan ikan, termasuk kegiatan menyimpan, mendinginkan, pengeringan atau mengawetkan ikan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pelaku usaha (komersial).

7) Sektor Jasa

Sektor jasa dapat meliputi jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi individu seperti kuliner, pengiriman barang, perawatan tubuh, transportasi, dll. Selain jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi terdapat juga jasa untuk memenuhi kebutuhan usaha lainnya seperti keuangan, pelatihan, penyedia *outsourcing*, dll.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini hampir serupa dengan penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti tentang Analisis Sistem Akuntansi Penggajian dan Pengupahan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern. Penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini beberapa diantaranya adalah

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan tahun penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Nurul Fatimah (2017)	Analisis penerapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK EMKM di Kabupaten Purworejo	Dari kelima usaha tersebut hanya ada dua yang siap untuk menerapkan SAK EMKM pada usaha dan tiga lainnya belum-belum siap untuk menerapkan SAK EMKM pada usahanya
2	Ayu Marsa Devany (2017)	Analisis kebersamaan system informasi akuntansi yang dapat menghasilkan laporan keuangan berdasarkan akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM dengan omset kecil (studi kasus pada UMKM ARA)	SIA yang menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk UMKM ARA belum diperlukan
3	Nur Laili (2018)	Penerapan standard akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) pada sukma cipta Ceramic Dinoyo Malang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pemilik sukma cipta Ceramic tentang SAK EMKM masih rendah, pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih sangat sederhana dan sesuai kebutuhan dan pemahaman pemilik
4	Rifky Rahadiansyah (2018)	Penerapan standard akuntansi keuangan entitas Mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM keripik tempe Rohani Sanan Kota Malang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan neraca dan laba rugi UMKM keripik tempe Rohani Sanan kota Malang telah sesuai dengan SAK EMKM
5	Maya Johana Emanuella Mumpuni Abraham (2018)	Analisis Kelayakan Usaha Mukro, Kecil dan Menengah dalam menerapkan SAK	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Agus Ceramic belum layak untuk

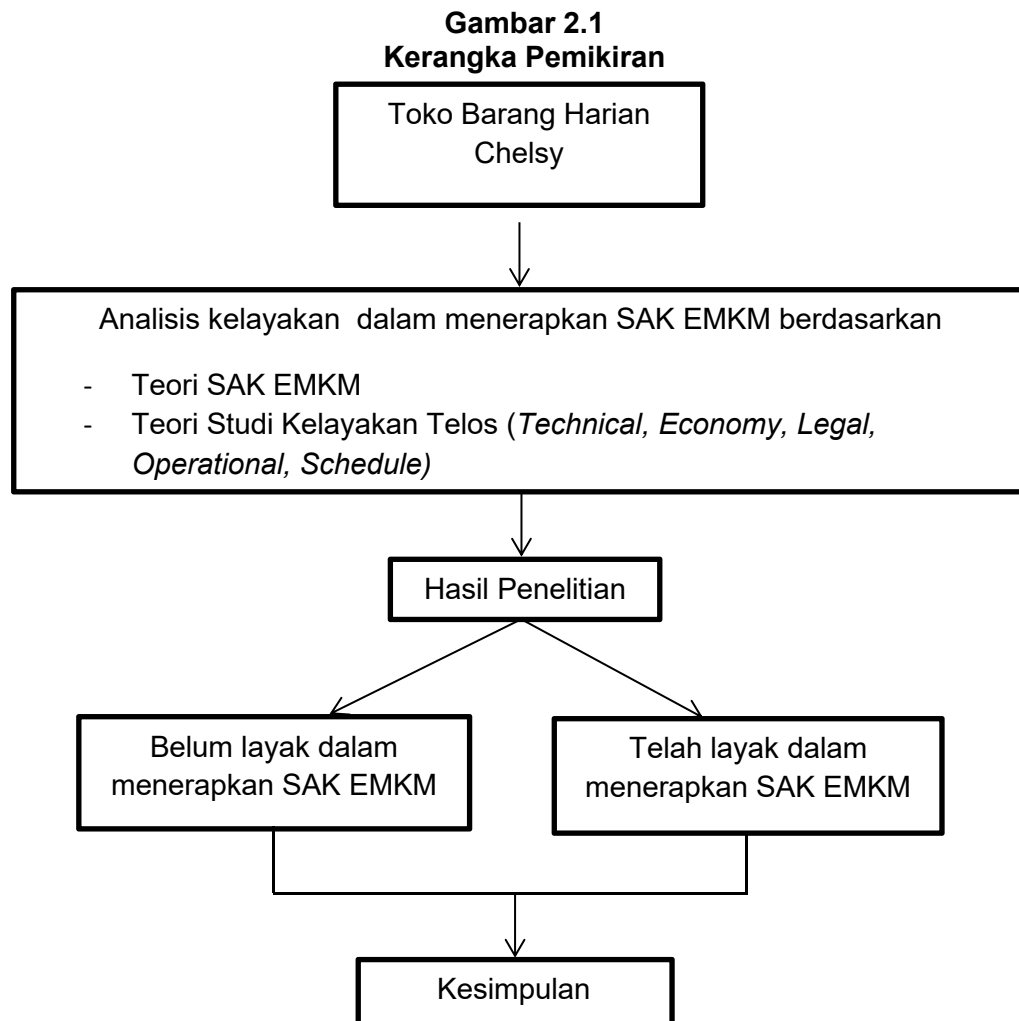
		EMKM (studi kasus di Agus Ceramik, Pundong, Bantul, Yogyakarta)	menerapkan standard akuntansi keuangan EMKM
6	Falah Rafiqah (2018)	Analisis tingkat pemahaman dan tingkat kesiapan UMKM dalam implementasi SAK EMKM dalam laporan keuangan di Kota Padang	Hasil penelitian menunjukkan pelaku UMKM di Kota Padang kurang memahami SAK EMKM dan dalam kesiapan dalam menerapkannya cukup siap
7	Lailan Azizah Pulung (2019)	Analisis pemahaman dan kesiapan pengelola UMKM dalam Implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM di kota Medan	Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa UMKM tidak Paham dengan SAK EMKM di mana terlihat dari tingkat ketidak pahaman yaitu Mikro 91,2% dan kecil 77,5% dalam mengimplementasikan pun mereka belum siap
8	Mortigor Afrizal Purba (2019)	Analisis penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM di Kota Batam	Hasil penelitian pada UMKM dikelurahan Tanjung Riau menunjukkan bahwa pemilik UMKM memiliki kreatifitas sendiri-sendiri dalam menyusun catatan-catatan usahanya. Namun dalam menyusun catatan pembukuan mereka tidak memakai ilmu akuntansi sebagai dasar pembukuannya
9	Rizky Amelia (2019)	Analisis penerapan standard akuntansi dalam laporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Pasuruan	Hasil penelitian penerapan UMKM dalam membuat laporan keuangan tidak sesuai dengan SAK EMKM dan pembuatan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM di kabupaten Pasuruan masih berdasarkan pengetahuan pemilik dan bernetaben

			sebagai pengendali keuangan dalam usahanya
10	Mega Mustika (2020)	Analisis kelayakan usaha mikro, kecil dan menengah dalam menerapkan standard akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (studi kasus pada Toko Dewi Motor Teluk Kuantan)	Hasil penelitian bahwa tokoh Dewi motor belum layak untuk menerapkan SAK EMKM.
11	Ridho Fernandes (2021)	Analisis kelayakan usaha mikro, kecil dan menengah dalam menerapkan standard akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (studi kasus pada Ifra Minimarket dan Toko Putri Elektronik di Kecamatan Pangean)	Hasil penelitian tersebut tidak layak menurut teori.

Sumber: Review Penelitian Terdahulu, Fernandes 2021

2.3 Kerangka Pemikiran

Peneliti akan memberikan gambaran umum terhadap alur pemikiran penelitian agar lebih jelas dan terarah sebagai berikut:



Sumber: Ridho Fernandes, 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk memenliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan jenis yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata atau bahasa.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Toko Barang Harian Chelsy yang beralamat di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan pada bulan Mei sampai September 2022. adapun jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Keterangan	Tahun 2022								
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
Proposal Penelitian	■								
Pencarian Data Awal	■								
Penyusunan Proposal	■	■							
Pengajuan Proposal		■							
Penyerahan Proposal		■							
Bimbingan Proposal		■	■	■	■	■			
Seminar Proposal						■			
Revisi Proposal							■		
Bimbingan Skripsi							■		
Seminar Skripsi								■	■

Sumber: Modifikasi Peneliti, 2022.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 2 orang yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yaitu Pemilik bapak Muhasdi sebagai pemilik Toko Barang Harian Chelsy dan Wiwik sebagai bagian keuangan toko.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Sumber Data Penelitian Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu terdiri dari :

a) Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari

sumber atau pihak pertama. Pada saat pengumpulan data primer tentunya ada kontak langsung antara peneliti dengan responden untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan dengan topik skripsi. Dalam hal ini data primer yaitu hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitian.

b) **Data Sekunder**

Data Sekunder merupakan data yang sudah tersedia atau data yang didapatkan dari studi-studi sebelumnya. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan, buku dan sebagainya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, laporan realisasi pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja. Data ini digunakan sebagai pendukung untuk kelengkapan skripsi serta untuk membandingkan hasil wawancara dengan laporan yang dibuat Toko Barang Harian Chelsy.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a) **Wawancara (*Interview*)**

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

b) **Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berupa dokumen-dokumen lembaga sesuai dengan masalah yang dibahas seperti foto kegiatan

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah yang ada di atas maka ada beberapa langkah-langkah yang akan diambil untuk melakukan pengumpulan dan penganalisisan data, berikut adalah langkah-langkah yang akan diambil untuk melakukan analisis data:

1. Identifikasi pencatatan yang telah dilakukan oleh Toko Barang Harian Chelsy Identifikasi akan dilakukan dengan cara melakukan observasi, dimana melihat secara langsung catatan akuntansi yang dibuat oleh Toko Barang Harian Chelsy. Setelah melihat catatan akuntansi apa saja yang dibuat oleh Toko Barang Harian Chelsy, akan mendokumentasikan catatan akuntansi tersebut sebagai bukti penelitian.
2. Membandingkan hasil temuan yang terdapat di Toko Barang Harian Chelsy dengan teori-teori yang terdapat di SAK EMKM mengenai pengakuan, pengukuran dan penyajian akun-akun dari SAK EMKM yang sudah memenuhi standar akuntansi keuangan. Perbandingan ini akan digambarkan pada tabel sesuai atau tidak sesuai seperti yang ada di tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Perbandingan Teori SAK EMKM dengan Praktik Entitas

No	Teori	Praktik	Sesuai / Tidak Sesuai	Ket
1	Aset dan Liabilitas Keuangan			
2	Persediaan			
3	Investasi pada Ventura bersama			
4	Aset tetap			
5	Aset tak berwujud			
6	Liabilitas dan ekuitas			
7	Pendapatan dan beban			
8	Pajak penghasilan			
9	Transaksi dalam mata uang asing			

Sumber: Standar Akuntansi Keuangan EMKM, 2018

3. Menilai kelayakan menggunakan tabel TELOS.

Untuk menilai faktor kelayakan TELOS penelitian ini akan menggunakan tabel berikut:

Tabel 3.3
Faktor Kelayakan TELOS

No	Faktor Kelayakan	Layak	Tidak Layak	Keterangan
1	<i>Technical</i> , menilai kebutuhan sistem yang akan diterapkan. Seperti, apakah sistem yang terapkan sudah cukup praktis, apakah perusahaan sudah memadai untuk menerapkan sistem yang baru			
2	<i>Economi</i> , menilai <i>Cost</i> dan <i>benefit</i> dari penerapan sistem baru yang akan diterapkan. Seperti, berapa dana yang akan digunakan dalam pengembangan sistem, apa manfaat dari sistem yang			

	baru sudah sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.			
3	<i>Legal</i> , menilai sistem yang akan diterapkan harus layak secara hukum.			
4	<i>Operational</i> , menilai mengenai sistem yang akan diterapkan dapat digunakan dengan baik oleh pengguna.			
5	<i>Schedule</i> , menilai waktu yang diperlukan dalam menerapkan sistem yang baru. Seperti, berapakah rata-rata estimasi waktu yang dibutuhkan untuk mengoperasikan sistem yang baru.			

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

- Selanjutnya menarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berada pada rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil Toko Barang Harian Chelsy

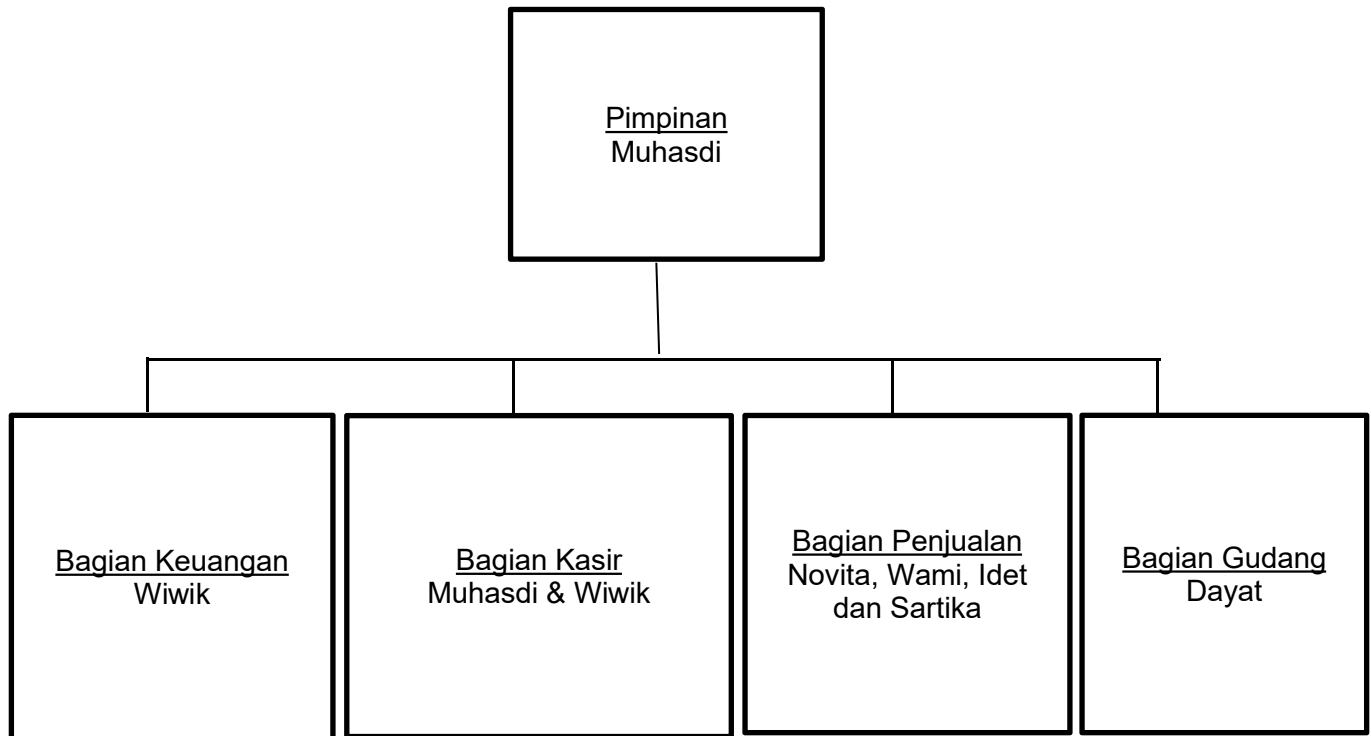
Toko barang harian Chelsy merupakan sebuah toko barang harian yang didirikan pada 18 Agustus 2004, yang bertempat di Desa Perhentian Luas, oleh pemiliknya yang bernama bapak Muhasdi. Toko ini beralamat di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat. Awal didirikannya toko ini dijalankan langsung oleh pemiliknya tanpa bantuan karyawan. Dan seiring perkembangan zaman Toko Barang Harian Chelsy memiliki 5 orang karyawan yang ditempatkan dibagian toko. Produk yang dijual bermacam-macam mulai dari barang- barang harian.

Toko Barang Harian Chelsy menjual berbagai barang-barang kebutuhan pokok sehari-hari seperti sembako, sabun, minuman ringan, makanan ringan dan berbagai jenis barang harian lainnya.

4.1.2 Struktur Organisasi Toko Barang Harian Chelsy

Struktur organisasi merupakan kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas, wewenang dan tanggung jawab atas fungsi yang harus dijalankan oleh orang-orang yang berada dalam organisasi tersebut. Dari struktur organisasi dapat dilihat pembagian tugas setiap orang yang ada didalamnya secara tegas dan jelas.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Toko Barang Harian Chelsy



Sumber : Toko Barang Harian Chelsy 2022

4.1.3 Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Bagian Toko

a. Pimpinan

Pimpinan memiliki wewenang mengawasi toko dalam kegiatan operasionalnya dan mengambil keputusan berkaitan dengan tokonya serta mengelolah dan memantau operasional pelayanan sehari-hari.

b. Bagian Keuangan

Bagian keuangan memiliki tugas melakukan pembayaran terhadap pembelian yang dilakukan terhadap supplier dan membuat laporan berkaitan dengan keuangan toko.

c. Kasir

Kasir memiliki tugas melayani proses transaksi dan packing barang.

d. Bagian Penjualan

Bagian Penjualan bertugas melayani konsumen yang melakukan pembelian barang.

e. Bagian Gudang

Bagian gudang memiliki tugas mencatat barang yang masuk dan keluar gudang, kemudian mencatat barang yang kosong dan stok barang yang tinggal sedikit, kemudian menyerahkan catatan tersebut ke pimpinan toko.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Catatan Akuntansi Pada Toko Barang Harian Chelsy

Berdasarkan hasil penelitian pada Toko Barang Harian Chelsy ada dua catatan akuntansi atau laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.2
TOKO BARANG HARIAN CHELSY
NERACA
Per 31 Desember 2021

Kas	: Rp 80.000.000
Persediaan	: Rp 390.000.000
Jumlah aktiva	: Rp. 470.000.000
Modal	: Rp. 470.000.000
Jumlah Utang dan Modal	: Rp. 470.000.000

Sumber: Toko Barang Harian Chelsy, 2022

Gambar 4.3
TOKO BARANG HARIAN CHELSY
LAPORAN LABA/RUGI
Per 31 Desember 2021

Pendapatan penjualan : Rp. 180.000.000		
Beban gaji	:	Rp. 60.000.000
Beban listrik	:	Rp. 4.200.000
Beban angkut	:	Rp. 5.000.000
Laba	:	Rp. 110.800.000

Sumber: Toko Barang Harian Chelsy , 2022

Selain itu penjelasan mengenai catatan akuntansi yang ada pada Toko Barang Harian Chelsy sebagai berikut:

1. Aset dan Liabilitas

Berdasarkan SAK EMKM aset dan liabilitas merupakan keuangan yang hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. Aset keuangan dan liabilitas diukur sebesar biaya perolehan.

Berdasarkan hasil wawancara pada Toko Barang Harian Chelsy yaitu mengungkapkan bahwa Toko Barang harian Chelsy telah membuat pencatatan mengenai aset dan liabilitas keuangannya sesuai dengan pengetahuannya saja, karena belum adanya pelatihan SAK EMKM yang dilakukan oleh pemerintah. Dalam hal ini pencatatan yang telah dibuat

oleh Toko Barang harian Chelsy belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan. Sebaiknya Toko Barang Harian Chelsy dalam membuat pencatatan mengenai aset dan liabilitas sesuai yang sudah diatur dalam SAK EMKM hal ini akan meningkatkan literasi keuangan pada Toko Barang harian Chelsy.

2. Persediaan

Berdasarkan SAK EMKM entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya persediaan ke kondisi dan alokasi siap digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara pada Toko Barang Harian Chelsy yaitu mengungkapkan bahwa Toko Barang Harian Chelsy dalam melakukan pencatatan terhadap persediaan yang masuk sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini Toko Barang Harian Chelsy pencatatan persediaan yang dibuat belum sesuai dengan SAK EMKM. Dengan demikian sebaiknya Toko barang harian Chelsy dalam membuat pencatatan mengenai persediaan harus sesuai dengan yang sudah diatur dalam SAK EMKM dengan membuat secara rinci semua persediaan yang ada pada toko tersebut.

3. Investasi pada ventura

Berdasarkan SAK EMKM entitas mengukur investasi pada ventura bersama pada biaya perolehannya. Entitas tidak mengakui penurunan nilai atas investasi pada ventura bersama.

Berdasarkan hasil wawancara pada Toko Barang Harian Chelsy yaitu mengungkapkan bahwa Toko Barang harian Chelsy belum pernah melakukan investasi. Dalam hal ini belum sesuai dengan SAK EMKM

karena dengan alasan Toko Barang harian Chelsy masih baru berkembang dan pendapatannya belum memadai untuk melakukan investasi pada ventura. Dengan demikian sebaiknya toko barang harian chelsy membuat laporan keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan dan meminimalisir pengeluaran.

4 . Aset tetap

Berdasarkan EMKM entitas mengukur seluru aset tetap, kecuali tanah, setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Tanah diukur pada biaya perolehan.

Berdasarkan hasil wawancara pada Toko Barang Harian Chelsy yaitu mengungkapkan bahwa Toko Barang Harian Chelsy Dalam kegiatan operasional pemilik toko belum melakukan pencatatan aset tetapnya. Dalam hal ini Kendala toko tersebut melakukan pencatatan pada aset tetapnya adalah karena bangunan tempat usahanya sama-sama menyatu dengan tempat tinggal. Dalam hal ini belum sesuai dengan SAK EMKM karena dalam pencatatan mengenai aset tetap toko barang harian chelsy belum membuat pencatatan tersebut. Dengan demikian sebaiknya toko barang harian chelsy membuat pencatatan mengenai aset teap untuk mengetahui aset tetap yang dimiliki dan meningkatkan literasi laporan keuangan.

5. Aset tak berwujud

Berdasarkan SAK EMKM entitas mengukur aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah sebagai beban dibayar dimuka sebesar biaya perolehannya.

Berdasarkan hasil wawancara pada Toko Barang Harian Chelsy yaitu mengungkapkan bahwa Toko Barang harian Chelsy dalam kegiatan operasionalnya selama ini pemilik toko tidak memiliki aset tak berwujud. Dalam hal ini Pemilik toko tidak melakukan pencatatan aset tak berwujud. Dengan demikian toko barang harian chelsy mengenai pencatatan aset tak berwujud belum sesuai dengan SAK EMKM dengan alasan toko barang harian chelsy tidak memiliki aset tak berwujud.

6. Liabilitas dan ekuitas

Berdasarkan SAK EMKM liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan.

Berdasarkan hasil wawancara pada Toko Barang Harian Chelsy yaitu mengungkapkan bahwa Toko Barang harian Chelsy telah melakukan pencatatan liabilitas dan ekuitas. Dalam hal ini Telah melakukan pencatatan utang dan modalnya. Dengan demikian toko barang harian chelsy dalam membuat pencatatan mengenai liabilitas dan ekuitas sudah cukup sesuai, dalam hal ini toko barang harian chelsy lebih meningkatkan laporan keuangan dengan standar yang berlaku agar menjadi laporan keuangan yang baik dan benar serta meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

7. Pendapatan dan Beban

Berdasarkan SAK EMKM pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara pada Toko Barang Harian Chelsy yaitu mengungkapkan bahwa Toko Barang harian Chelsy dalam kegiatan

operasional pemilik toko telah melakukan pencatatan pendapatan dan bebannya. Dalam hal ini pencatatan mengenai pendapatan dan beban cukup sesuai dengan SAK EMKM dan sebaiknya lebih merincikan atau membuat keseluruhan pendapatan dan beban agar toko barang harian toko chelsy layak untuk menerapkan SAK EMKM.

8. Pajak penghasilan

Berdasarkan SAK EMKM entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara pada Toko Barang Harian Chelsy yaitu mengungkapkan bahwa Toko Barang harian Chelsy dalam kegiatan operasionalnya toko telah melakukan pembayaran pajak namun belum melakukan pencatatan. Dalam hal ini Toko tidak melakukan pencatatan pajak penghasilan karena belum mengetahui untuk membuat catatan pajak itu bagaimana. Dengan demikian toko barang harian chelsy belum sesuai dengan SAK EMKM, sebaiknya toko barang harian membuat pencatatan pajak penghasilan karena sesuai hasil yang telah dilakukan toko barang harian chelsy sudah membayar pajak tersebut,

9. Transaksi dalam mata uang asing

Berdasarkan SAK EMKM entitas mencatat transaksi yang terjadi dalam mata uang asing dengan menggunakan mata uang rupiah berdasarkan kurs tunai pada tanggal transaksi.

Berdasarkan hasil wawancara pada Toko Barang Harian Chelsy yaitu mengungkapkan bahwa Toko Barang harian Chelsy toko belum pernah melakukan transaksi dalam bentuk mata uang asing. Dengan demikian belum sesuai dengan SAK EMKM, sebaiknya toko barang harian

chelsy melakukan ekspor keluar negeri untuk meningkatkan penghasilan dengan demikian bisa melakukan pencatatan transaksi dalam mata uang asing untuk meningkatkan laporan keuangan.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa toko barang harian Chelsy belum layak menerapkan SAK EMKM karena belum memenuhi kriteria laporan keuangan menurut standar yang berlaku.

4.2.2 Faktor Kelayakan TELOS Pada Toko Barang Harian Chelsy

Berdasarkan hasil penelitian berikut faktor kelayakan TELOS pada toko barang harian Chelsy:

1. *Technical*

Technical Merupakan kajian yang akan dilakukan untuk menentukan apakah pemilik dari Toko Barang Harian Chelsy ini memiliki kemampuan teknis dalam melakukan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Berdasarkan hasil wawancara pada Toko barang harian Chelsy mengungkapkan bahwa toko barang harian Chelsy belum memiliki kemampuan atau keahlian dalam membuat pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Pemilik toko tersebut hanya melakukan pencatatan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam hal ini toko barang harian chelsy belum layak berdasarkan faktor *technical* teori TELOS .

2. *Ekonomi*

Kelayakan ekonomi adalah aspek yang paling dominan dari aspek kelayakan yang lain. Tak dapat disangka bagi motivasi pengembangan

sistem informasi pada perusahaan atau organisasi adalah motif keuntungan. Sehingga aspek untung rugi jadi pertimbangan utama dalam pengembangan sistem.

Berdasarkan hasil wawancara pada Toko barang harian Chelsy mengungkapkan bahwa toko barang harian Chelsy dalam menerapkan SAK EMKM, untuk membuat pencatatan laporan keuangan toko harus mengeluarkan biaya untuk membayar seorang akuntan untuk mendapatkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Dalam hal ini toko barang harian chelsy dinilai belum layak berdasarkan faktor *economi* teori TELOS.

3. *Legal*

Berdasarkan kelayakan TELOS, SAK EMKM sendiri sudah memiliki standar akuntansi keuangan sedangkan berdasarkan hasil wawancara pada Toko barang harian Chelsy mengungkapkan bahwa toko barang harian Chelsy sudah melakukan pembayaran Pajak sesuai dengan peraturan pemerintah serta pemilik toko sudah memiliki NPWP. Dalam hal ini toko barang harian chelsy berdasarkan faktor *legal* dinilai sudah layak.

4. *Operational*

Kelayakan operasional menyangkut berbagai aspek. Untuk disebut layak secara operasional, usulan kebutuhan sistem harus benar-benar bisa menyelesaikan masalah yang ada di sisi pemesan sistem informasi, disamping itu informasi yang dihasilkan oleh sistem harus merupakan informasi yang benar-benar dibutuhkan oleh pengguna tepat pada saat pengguna menginginkannya.

Berdasarkan hasil wawancara pada Toko barang harian Chelsy mengungkapkan bahwa toko barang harian Chelsy sebuah laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam kegiatan operasional toko. Kerena jika suatu saat melakukan pinjaman harus mempunyai laporan keuangan 2 tahun terakhir untuk syarat peminjaman. Dalam hal ini toko barang harian chelsy dinilai sudah layak berdasarkan faktor *operational* teori TELOS.

5. *Schedule*

Berdasarkan hasil wawancara pada Toko barang harian Chelsy mengungkapkan bahwa toko barang harian Chelsy dalam kegiatan operasional Toko Barang Harian Chelsy, waktu yang dimiliki pemilik toko untuk membuat laporan yang sesuai dengan SAK EMKM tidak cukup karena memerlukan pelatihan karena selama ini pemilik toko hanya melakukan pencatatan sesuai pengetahuan saja. Dalam hal ini toko barang harian chelsy dinilai belum layak berdasarkan faktor *schedule* teori TELOS.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan toko barang harian Chelsy dalam menerapkan SAK EMKM berdasarkan Teori TELOS dinilai belum layak. Dalam hal ini toko barang harian Chelsy hanya terdapat dua faktor yang sesuai dengan teori TELOS sedangkan dalam teori TELOS itu terdiri dari lima faktor.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Perbandingan Hasil Praktek Dengan Teori SAK EMKM

Dari hasil penelitian selama ini Toko Barang Harian Chelsy beroperasi ada beberapa item yang terdapat pada Toko Barang Harian Chelsy yaitu pendapatan, pengeluaran, dan sumber daya manusia/penggajian. Pada siklus

produksi dan siklus pembiayaan tidak terdapat pada toko tersebut, hal ini dikarenakan toko tidak melakukan kegiatan produksi dan hanya menjual kembali barang yang di belinya dan dari pemasok toko tersebut selama ini belum melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu siklus penjualan dan pembelian salah satunya dengan yang lain karena saat stok barang yang di jual habis selama waktu tertentu dan akan dilakukan pembelian persediaan. Sedangkan sumber daya manusia/penggajian tidak berhubungan dengan siklus lainnya karena berkaitan dengan internal.

Selain itu adapun perbandingan temuan lapangan dengan teori SAK EMKM yaitu perbandingan dari teori-teori Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan catatan yang telah dibuat oleh Toko Barang Harian Chelsy dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Perbandingan Teori SAK EMKM dengan Praktek

No	Teori	Praktek	Sesuai/ Tidak Sesuai
1	Aset dan Liabilitas Paragraf 8.6, entitas mengakui asset dan liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual asset dan liabilitas keuangan tersebut. Aset keuangan dan liabilitas diukur sebesar	Berdasarkan prakteknya dalam kegiatan operasionalnya pemilik Toko Barang Harian Chelsy telah membuat pencatatan mengenai asset dan liabilitas keuangan sesuai dengan pengetahuannya saja. Akan tetapi belum sesuai dengan SAK EMKM.	Tidak sesuai

	biaya perolehan.		
2	Persediaan menurut SAK EMKM Bab 9 (paragraf 9.3-9.4) entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya persediaan ke kondisi dan alokasi siap digunakan.	Berdasarkan prakteknya Setiap pembelian persediaan pemilik Toko Barang Harian Chelsy dalam melakukan pencatatan terhadap persediaan yang masuk sesuai dengan pengetahuannya. Akan tetapi belum sesuai dengan SAK EMKM.	Tidak sesuai
3	Investasi pada ventura bersama menurut SAK EMKM bab 10 paragraf 10.4-10.5), entitas mengukur investasi pada ventura bersama pada biaya perolehannya. Entitas tidak mengakui penurunan nilai atas investasi pada ventura bersama.	Berdasarkan prakteknya Selama kegiatan operasionalnya pemilik Toko Barang Harian Chelsy belum pernah melakukan investasi. Hal ini belum sesuai dengan SAK EMKM	Tidak Sesuai
4	Aset tetap menurut SAK EMKM bab 11 (paragraf 11.9) entitas mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah, setelah pengakuan awal	Berdasarkan Prakteknya Dalam kegiatan operasional pemilik toko belum melakukan pencatatan aset tetap. Hal ini belum sesuai dengan SAK EMKM.	

	pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Tanah diukur pada biaya perolehan.		Tidak sesuai
5	Aset tak berwujud menurut SAK EMKM Bab 12 (paragraf 12,4), entitas mengukur aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah sebagai beban dibayar dimuka sebesar biaya perolehannya.	Berdasarkan prakteknya Dalam kegiatan operasionalnya selama ini pemilik toko tidak memiliki aset tak berwujud. Hal ini belum sesuai dengan SAK EMKM.	Tidak Sesuai
6	Liabilitas dan ekuitas menurut SAK EMKM bab 13 (paragraph 13.4) dan 13.7), liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan.	Berdasarkan Prakteknya dalam kegiatan operasionalnya pemilik toko telah melakukan pencatatan liabilitas dan ekuitas. Dalam hal ini sudah sesuai dengan SAK EMKM.	Sesuai
7	Pendapatan dan Beban menurut SAK EMKM bab 14 (paragraph 14,2), pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan.	Berdasarkan prakteknyadalam kegiatan operasional pemilik toko telah melakukan pencatatan pendapatan dan bebannya. Dalam hal ini sudah sesuai dengan SAK EMKM.	Sesuai

8	Pajak penghasilan menurut SAK EMKM bab 15 (paragraf 15.2-15.3), entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku.	Berdasarkan prakteknya alam kegiatan operasionalnya toko telah melakukan pembayaran pajak akan tetapi belum melakukan pencatatan. Dalam hal ini belum sesuai dengan SAK EMKM.	Tidak Sesuai
9	Transaksi dalam mata uang asing menurut SAK EMKM bab 16 (paragraph 16.3-16.4), entitas mencatat transaksi yang terjadi dalam mata uang asing dengan menggunakan mata uang rupiah berdasarkan kurs tunai pada tanggal transaksi.	Berdasarkan prakteknya toko belum pernah melakukan transaksi dalam bentuk mata uang asing. Dalam hal ini belum sesuai dengan SAK EMKM.	Tidak sesuai

Sumber : Diolah Peneliti, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam prakteknya toko barang harian Chelsy dalam kegiatan operasional sebagian besar mengalami ketidaksesuaian dengan teori SAK EMKM. Dengan demikian banyak hal yang harus dilakukan oleh toko barang harian Chelsy dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Seperti mengikuti pelatihan untuk membuat sebuah laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

4.3.2 Analisis Pebandingan Kelayakan dari segi TELOS (*Technical, Economic, Legal, Operational, Schedule*)

Untuk mengetahui apakah Toko Barang Harian Chelsy sudah layak atau tidak layak dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) akan dilihat dari sisi TELOS dengan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dibuat selama penelitian berlangsung. Ada beberapa faktor yang dapat membuktikan apakah layak atau tidak layak yang akan dibuktikan oleh TELOS. Berikut penjelasan teori kelayakan TELOS:

1. *Technical*

Merupakan kajian yang akan dilakukan untuk menentukan apakah pemilik dari Toko Barang Harian Chelsy ini memiliki kemampuan teknis dalam melakukan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Ini dibuktikan pada waktu wawancara pemilik Toko Barang Harian Chelsy yang mengatakan bahwa belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini di sebabkan karena toko belum pernah melakukan pelatihan dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

2. *Economic*

Pada *economic* akan membahas mengenai *cost* dan *benefit* yang akan Toko Barang Chelsy terima pada saat melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Pemilik toko belum mengetahui mengenai pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Maka dinilai dari faktor *economic* Toko Barang Harian Chelsy belum layak menerapkan SAK EMKM.

3. *Legal*

SAK EMKM sendiri sudah memiliki standar akuntansi keuangan. Begitu juga dengan toko tersebut yang telah memiliki izin usaha dan telah melakukan pembayaran pajak sesuai dengan peraturan pemerintah. Maka dinilai dari faktor legal toko sudah layak dalam menerapkan SAK EMKM.

4. *Operational*

Pada kegiatan operasional sebuah laporan keuangan yang sesuai dengan EMKM sendiri dapat menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi toko tersebut salah satunya, masalah pada saat meminjam uang ke bank menjadi lebih mudah karena salah satu syarat untuk meminjam uang UMKM kepada bank yaitu UMKM harus memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Maka dinilai dari faktor Operational toko sudah layak menerapkan SAK EMKM.

5. *Schedule*

Waktu yang dimiliki toko sendiri sebenarnya tidaklah banyak untuk membuat sebuah laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Maka dilihat dari faktor *schedule* toko tersebut belum layak menerapkan SAK EMKM.

Berikut ini adalah perbandingan faktor kelayakan TELOS dengan Toko Barang Harian Chelsy:

Tabel 4.2
Perbandingan Faktor Kelayakan TELOS Toko Barang Harian Chelsy

No	Faktor Kelayakan	Layak	Tidak Layak	Keterangan
1	<p><i>Technical</i>, menilai kebutuhan sistem yang akan diterapkan. Seperti, apakah sistem yang terapkan sudah cukup praktis, apakah toko sudah memadai untuk menerapkan sistem yang baru.</p>		✓	<p>Berdasarkan praktek Pemilik dari Toko Barang Harian Chelsy belum memiliki kemampuan atau keahlian dalam melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.</p>
2	<p><i>Economi</i>, menilai <i>Cost</i> dan <i>benefit</i> dari penerapan sistem baru yang akan diterapkan. Seperti, berapa dana yang akan digunakan dalam pengembangan sistem, apa manfaat dari sistem yang baru sudah sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.</p>		✓	<p>Berdasarkan praktek Dalam menerapkan SAK EMKM, toko tersebut harus mengeluarkan biaya lagi untuk seorang akuntan untuk mendapatkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.</p>
3	<p><i>Legal</i>, menilai sistem yang akan diterapkan harus layak secara hukum.</p>	✓		<p>Berdasarkan praktek Dalam kegiatan operasionalnya Toko Barang Harian Chelsy sudah melakukan pembayaran</p>

				pajak sesuai dengan peraturan pemerintah.
4	<i>Operational</i> , menilai mengenai sistem yang akan diterapkan dapat digunakan dengan baik oleh pengguna.	✓		Berdasarkan praktek Sebuah laporan keuangan yang dibuat dan jika suatu saat melakukan pinjaman ke Bank bisa digunakan sebagai syarat pinjaman.
5	<i>Schedule</i> , menilai waktu yang diperlukan dalam menerapkan sistem yang baru. Seperti, berapakah rata-rata estimasi waktu yang dibutuhkan untuk mengoperasikan sistem yang baru.		✓	Berdasarkan praktek Dalam kegiatan operasional Toko Barang Harian Chelsy, waktu yang dimiliki pemilik toko untuk membuat laporan yang sesuai dengan SAK EMKM tidak cukup. Oleh karena itu pemilik toko belum melakukan pelatihan untuk membuat pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa toko barang harian chelsy dalam teori kelayakan TELOS dinilai belum layak, kerana dalam teori kelayakan TELOS

terdapat lima faktor sedangkan yang ada pada toko barang harian chelsy hanya terdapat dua faktor.

Berdasarkan hasil perbandingan teori SAK EMKM dan teori kelayakan TELOS dengan hasil penelitian pada Toko Barang harian Chelsy yaitu dari kegiatan operasional toko tersebut, seluruh teori-teori SAK EMKM dengan kegiatan operasional Toko Barang Harian Chelsy mengalami tidak kesesuaian. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pemahaman pemilik toko mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Dapat disimpulkan bahwa dalam praktek lapangan yang sudah dilakukan pada toko barang harian chelsy tidak sesuai dengan teori SAK EMKM atau dinyatakan tidak layak toko tersebut memakai sistem UMKM. Selain itu, masih ada pertimbangan mengenai pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM toko tersebut. Pertimbangan yang akan dilakukan mengenai biaya pembuatan laporan keuangan, waktu yang dimiliki oleh UMKM, maupun kemampuan dari pada UMKM dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Jika dilihat dari perbandingan antara praktek Toko Barang Harian Chelsy dengan studi kelayakan TELOS dan teori SAK EMKM Toko Barang Harian Chelsy belum layak menerapkan SAK EMKM hal ini disebabkan toko barang harian chelsy dalam membuat laporan keuangan belum profesional atau belum sesuai dengan standar yang berlaku. Antara praktek toko tersebut dengan teori SAK EMKM. Dan hal ini dibuktikan oleh penilaian studi kelayakan dari *technical, economics, legal, operational, dan schedule* (TELOS). Dari lima faktor TELOS, Toko Barang Harian Chelsy tidak memenuhi tiga kriteria dari faktor TELOS. Diantaranya yaitu, *Technical, Economic, dan Schedule*.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aidha (2020) dengan judul Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi pada Mikaila Chiken di Kota Pekanbaru) yang menunjukkan hasil laporan keuangan Mikaila Chiken belum disusun sesuai standar EMKM dan dinyatakan belum layak dalam membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maya Johanna Imanuella Mumpuni Abram (2018) yang berjudul Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah studi Kasus di Agus Ceramics, Pundong Bantul, Yogyakarta yang menunjukkan hasil bahwa Agus Ceramics belum layak menerapkan SAK EMKM. Selain itu hasil analisis faktor kelayakan menunjukkan bahwa Agus Ceramics juga belum layak untuk menerapkan SAK EMKM.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Toko Barang Harian Chelsy belum layak menerapkan SAK EMKM, adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Berdasarkan teori SAK EMKM sebagian besar mengalami ketidaksesuaian, karena hanya ada dua poin yang sesuai yaitu Liabilitas dan ekuitas, pendapatan dan beban. Dengan demikian dalam pembuatan laporan keuangan Toko Barang Harian Chelsy belum sesuai dengan teori SAK EMKM dan di nilai belum layak untuk menerapkan SAK EMKM.
2. Berdasarkan teori studi kelayakan TELOS, ada tiga poin yang belum layak dan ada dua yang dinyatakan layak sebagai berikut :

- a. *Technical*, (Tidak layak)

Karena toko tidak memiliki kemampuan dan keahlian dalam melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, dengan demikian pemilik toko tersebut hanya melakukan pencatatan sesuai dengan kemampuannya saja.

- b. *Economi*, (Tidak layak)

Dalam menerapkan SAK EMKM, toko tersebut harus mengeluarkan biaya lagi untuk seorang akuntan untuk mendapatkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM jika tidak ada pelatihan untuk pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

c. *Legal*, (Layak)

Dalam kegiatan operasionalnya Toko Barang Harian Chelsy sudah melakukan pembayaran pajak sesuai dengan peraturan pemerintah.

d. *Operational*, (Layak)

Karena sebuah laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dibutuhkan dalam kegiatan operasional toko tersebut jika suatu saat untuk melakukan pinjaman ke Bank.

e. *Schedule*, (Tidak layak).

Dalam kegiatan operasional Toko Barang Harian Chelsy, waktu yang dimiliki pemilik toko untuk membuat laporan yang sesuai dengan SAK EMKM tidak cukup karena memerlukan pelatihan karena selama ini pemilik toko hanya melakukan pencatatan sesuai kemampuannya saja.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas penulis dapat memberikan saran dan masukan dari kedua objek penelitian tersebut antara lain :

1. Objek penelitian

Diharapkan Toko Barang Harian Chelsy, agar bisa membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Diharapkan toko agar memahami Ilmu Akuntansi dan bisa belajar kepada akuntan dan juga bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Pemerintah

Agar dapat memahami kendala pengusaha dalam menjalankan usahanya dalam segi menerapkan SAK EMKM dan di fasilitasi dalam pelatihan kepada usaha UMKM khususnya di Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Penelitian selanjutnya

Agar peneliti selanjutnya bisa mendalami penelitian yang penulis lakukan di Toko Barang Harian Chelsy dalam hal bidang akuntansi yang lebih pasifik terhadap kemajuan dan masukan yang penulis lakukan. Dan melakukan penelitian mengenai kelayakan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM dengan aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Walter T, Harrison Jr. et, al. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- SR, Soemarso. 2015. *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hery. 2016, *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fattan, Hanif Al. 2017. *Analisis & Perancangan System Informasi Untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan & Organisasi Modern*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Sumarsan, Thomas. 2017. *Perpajakan Indonesia*. Edisi ke-5. Jakarta: Indeks.
- Martani, Dwi. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wijaya. 2018. *Akuntansi UMKM*, Yogyakarta: Gava Media.
- Kasmir. Jakfar. 2020. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.

Skripsi:

- Ari Nurul Fatimah. 2017. Analisis penerapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK di kabupaten Purworojo.
- Ayu Marsa Devany. 2017. Analisa kebersamaan sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan laporan keuangan berdasarkan akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM).
- Falah Rafiq. 2018. Analisis tingkat pemahaman dan tingkat kesiapan UMKM dalam implementasi SAK EMKM dalam pelaporan keuangan di kota Padang.

- Maya Johana Emanuella Mumpuni Abraham, 2018. Analisis kelayakan usaha mikro,kecil dan menengah dalam menerapkan SAK EMKM studi kasus di Agus Ceramic, mikro,kecil dan menengah SAK EMKM pada UMKM keripik tempe Rohani Sunan kota Malang.
- Nur Laili. 2018. Penerapan standard akuntansi keuangan entitas mikro,kecil dan menengah SAK EMKM pada sukma cipta Ceramic Dinoyo Malang.
- Rifky Rahadiansyah. 2018. Penerapan standard akuntansi keuangan entitas dan kesiapan pengelolah UMKM dalam Implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM dikota Medan.
- Lailan Azizah Pulung. 2019. Analisis pemahaman Pundong, Bantul, Yogyakarta.
- Mortigor Afrizal Purba. 2019. Analisis penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM di kota Batam.
- Rizky Amelia. 2019. Analisis penerapan standard akuntansi dalam laporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Pasuruan.
- Mega Mustika. 2020. Analisis kelayakan usaha mikro,kecil dan menengah dalam menerapkan standarakuntansi keuangan entitas mikro,kecil dan menengah studi kasus pada tokoh Dewi Motor Teluk Kuantan.
- Ridho Pernandes. 2021. Analisis kelayakan usaha mikro kecil dan menengah dalam menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) (Studi kasus Ifra Mininmarket dan Toko Putri Elektronik di Kecamatan Pangean).

Jurnal:

- Akbar, Syaiful, Dendy. 2016. Analisis Akuntansi Yang Diterapkan UMKM. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh. p-ISSN: 2355-357X e-ISSN: 2580-8818.
- Nur Anisah. 2018. Kesiapan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Penerapan Standard Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Untuk Menunjang Kinerja. STIE PGRI Dewantara Jombang. ISSN 2654-4326.
- Hetika. 2018. Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Dan Menenga (SAK EMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan. Politeknik Harapan Bersama, Tegal, Jawa Tengah. E-ISSN 2597-4157 p-ISSN 2580-4928.
- Utami, Tri. 2019. Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Scale Up Tangerang Selatan Melalui Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan Mikro Dan Kecil (SI APIK). Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang Indonesia. E-ISSN 2716-2311 P-ISSN 2720-9407.

Adila, Rifda. 2021. Implementasi SAK EMKM Dalam Peningkatan Akuntabilitas Laporan Keuangan: Studi Kasus UMKM MAWAR. Universitas Negeri Jakarta. E-ISSN: 2722-9823.

Adryant, Vianatasia. 2020. Pemahaman SAK EMKM, Sosialisasi Laporan Keuangan Dan Penerapan SAK EMKM Dengan Moderasi Ukuran Usaha. Fakultas Ekonomi, Universitas Siliwangi. E-ISSN: 2685-9246.

Amilia, sunan. 2020. Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Standar Menerapkan Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). Universitas Jember. ISSN 1693-2420 e-ISSN: 2460-0377.

Damajanti, Anita. 2021. Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Lia Collection Di Kota Semarang. Universitas Semarang. E-ISSN 2775-3301.

Sulistiyowati. 2021. Efektivitas Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada usaha Menengah. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. e-ISSN: 2807-8969.

Zulkifli, Kiky. 2021. Makna Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Program Studi Akuntansi-Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (FEB), Institut Teknologi Dan Bisnis Asia. e-ISSN: 2775-2267.

Peraturan Perundang-Undangan:

Republik Indonesia 2008. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Jakarta : Sekretariat Negara.

LAMPIRAN 1**DAFTAR WAWANCARA**

1. Apakah setiap kegiatan transaksi di Toko Chelsy sudah melakukan pencatatan ?
2. Apakah Toko Chelsy sudah melakukan pencatatan asset dan liabilitasnya ?
3. Apakah Toko Chelsy sudah melakukan pencatatan persediaan ?
4. Apakah Toko Chelsy pernah menerima modal dari pihak eksternal ?
5. Apakah Toko Chelsy pernah melakukan kerja sama dengan pihak lain atau sesama pengusaha gerabah ?
6. Apakah Toko Chelsy sudah melakukan pencatatan asset tetap ?
7. Apakah setiap pendapatan Toko Chelsy telah dicatat ?
8. Apakah setiap beban yang Toko Chelsy lakukan selama kegiatan operasionalnya telah dicatat ?
9. Apakah Toko Chelsy sudah memiliki NPWP ?

**TOKO BARANG HARIAN CHELSY
NERACA
PER 31 DESEMBER 2021**

Kas	:	Rp 80.000.000
Persediaan	:	Rp 390.000.000
Jumlah aktiva	:	Rp. 470.000.000
Modal	:	Rp. 470.000.000
Jumlah Utang dan Modal	:	Rp. 470.000.000

Pemilik Toko Barang Harian Chelsy



TOKO BARANG HARIAN CHELSY
LAPORAN LABA/RUGI
Per 31 Desember 2021

Pendapatan penjualan : Rp. 180.000.000	
Beban gaji	: Rp. 60.000.000
Beban listrik	: Rp. 4.200.000
Beban angkut	: Rp. 5.000.000
Laba	: Rp. 110.800.000

Pemilik Toko Barang Harian Chelsy





BUKTI PENYETORAN
DEPOSIT SIMP

Nama toko = Toko Barang Harian Chelsy

Nama = Muhasdi

NO. HP = 0823 0687 3944

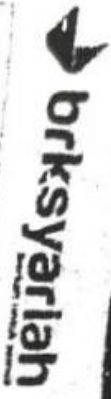
TGL = 25-09-2022

Nominal = 150.000

[Handwritten signature]

MUHASDI

[Handwritten signature]



Nama Toko = Toko Barang Harian Chelcy

Nama = Muhasdi

NO. HP. : 0823 0627 3944

TGL : 28-10-2022

Nominal = 150.000

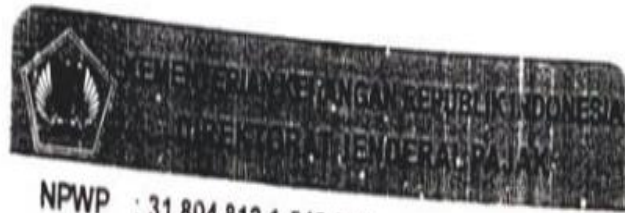
MUHASDI

Handwritten signature and stamp: bapb, bapb, bapb, bapb

Handwritten signature and stamp: w a s d i, bapb, bapb, bapb

BUKTI PENYETORAN

Small vertical text on the left edge: ... No. 13/2021/PT. 2017 tanggal 18 Maret 2017 ...



NPWP : 31.804.812.1-542.000

JOKO BARANG HARIAN CHELSY

JALAN JENDRAL SUDIRMAN RT. 005 RW.007

PERHENTIAN LUAS , LOGAS TAJAH DARAT

KAB. KUANTAN SINGINGI

TERDAFTAR : 18-07-2013

**TOKO BARANG HARIAN CHELSY
LOGAS TANAH DARAT
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhasdi
Jabatan : Pemilik Toko
Alamat : Perhentian Luas

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yondi Hari Pilihan
NPM : 180412033
Prodi : Akuntansi
Alamat : Rambahan

Nama yang disebutkan diatas benar melakukan penelitian ditoko barang harian chelsy dengan judul "Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Meneraokan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus Toko Barang Harian Chelsy)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Perhentian Luas, 14 Oktober 2022



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : YONDI HARI PILIHAN
 NPM : 180412033
 Pembimbing I : Yul Emri Yulis, SE.,M.Si
 Pembimbing II : Zul Ammar, SE.,M.E
 Judul Skripsi : Akuntabilitas Penatausahaan Keuangan Dan Akuntansi
 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Baye Serumpun Di Desa
 Rambahan Kecamatan Logas Tanah Darat

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II
1	28/5 2022	sewa lahan ds baru	F	
2		pendaftaran		
3	17/5 2022	perencanaan kegiatan ds	F	
4	30/5 2022	formulir permohonan pem dan		
5	6/6 2022	perencanaan bidang pengajaran	F	
6		perbaikan ds dan		
7	16/6 2022	Asu	F	
8	20/7 2022	- Surat daftar ds - Nomor rekening		
9		- Diserahkan pakem keak - perhitungan d tps bmtk	F	
10		- Daftar wawancara		



Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi



RINA ANDRIANI, SE., M.Si

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : YONDI HARI PILIHAN
 NPM : 180412033
 Pembimbing 1 : YUL EMRI YULIS, SE., M.Si
 Pembimbing 2 : ZUL AMMAR, SE., M.E
 Judul Skripsi : Akuntabilitas Penatausahaan Keuangan Dan Akuntansi Badan Usaha
 Milik Desa (BUMDesa) Baye Serumpun Di Desa Rambahan
 Kecamatan Logas Tanah Darat

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Paraf pembimbing I	Paraf pembimbing II
1	07/2-2022	Sesuai dengan wawancara di BUMDesa		
2		Aec Serumpun		
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



RINA ANDRIAN, SE., M.Si

NIDN. 1003058501

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : YONDI HARI PILIHAN
 NPM : 180412033
 Pembimbing 1 : YUL EMRI YULIS, SE., M.Si
 Pembimbing 2 : ZUL AMMAR, SE., M.E
 Judul Skripsi : Analisis kelayakan usaha mikro, kecil dan menengah dalam menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus Toko Barang Harian Chelsy)

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Paraf pembimbing I	Paraf pembimbing II
1	25/8 2022	Perencanaan awal & awal pembuatannya		
2	3/10 2022	Pembuatan penjelasan keuangan tidak sesuai PA pembuatannya		
3				
4	6/10 2022			
5	11/10 2022	Acc		
6				
7				
8				
9				
10				

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

RINA ANDRIANI, SE., M.Si
 KETUA

NIDN. 1003058501

BIODATA

Identitas Diri

Nama : Yondi Hari Pilihan
 Tempat, Tanggal Lahir : Rambahan, 07 Juni 1999
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat Rumah : Rambahan
 Telpon Rumah dan HP : 081273391539
 Alamat E-mail : yondi8367@gmail.com



Riwayat Pendidikan

- Pendidikan Formal : SDN 005 Desa Rambahan (2005-2011)
 SMPN 1 Logas Tanah Darat (2011-2014)
 SMKN 1 Teluk Kuantan (2014-2017)
- Pendidikan Nonformal: -

Riwayat Prestasi

- Prestasi Akademik : SD Peringkat 3 Besar
 SMP Peringkat 10 Besar
 SMK Peringkat 10 besar
- Prestasi Non Akademik: -

Pengalaman

- Kerja : -

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Teluk Kuantan, 28 Oktober 2022

Yondi Hari pilihan
180412033

